

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Agama Islam sangat konsen dalam pemberantasan kemiskinan. Fakir dan Miskin ialah bagian yang di dahului dalam penerimaan zakat (mustahik) di Al-Qur'an. Hal itu juga salah satu bentuk representasi dari rukun Islam yang ketiga yaitu zakat. Zakat adalah rukun Islam yang secara langsung mampu merubah kondisi ekonomi dan sosial penerimanya. Dengan harapan mampu menjadi hal positif yang bisa mengatasi permasalahan kemiskinan. (Utami & Lubis, 2014)

Pemerintah beserta elemennya selalu berusaha untuk mengurangi tren angka kemiskinan terkhusus di masa-masa pandemi seperti ini. Banyak program pengentasan kemiskinan yang sudah dijalankan akan tetapi hasilnya belum menjadi seperti yang diharapkan. Kesuksesan pembangunan nasional tentunya sangat bergantung pada keberhasilan di tingkat daerahnya. Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan nasional ialah melalui aspek pembangunan ekonominya terlebih dahulu. Menurut Bappenas tingkat pencapaian kesesuaian pembangunan ekonomi dapat diukur dengan indikator, diantaranya laju pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, serta investasi (Nurbismi & Ramli, 2018).

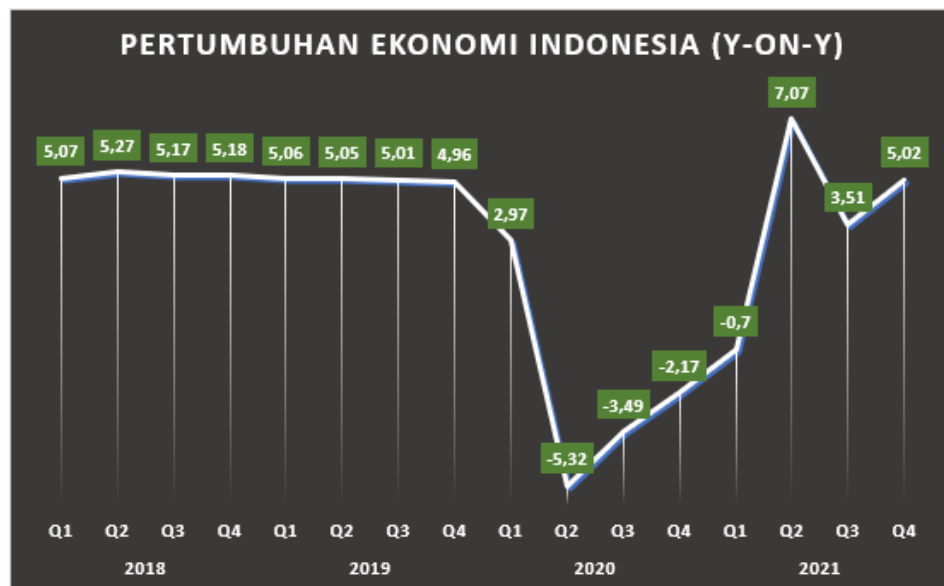
Polemik kemiskinan dan kesenjangan menjadi tugas yang harus di selesaikan oleh pemerintah. Semenjak Pandemi Covid-19 jumlah warga miskin meningkat cukup signifikan seiring lesunya sektor pariwisata dan Pendidikan. Namun melandainya kasus virus Covid-19 ini menjadi momentum untuk mendongkrak perekonomian dengan sebaik-baiknya.

Tabel 1. 1 Angka Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

<u>Kabupaten/Kota</u>	2019	2020	2021
<u>Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</u>	448.47	475.72	506.45
<u>Kabupaten Kulonprogo</u>	74.62	78.06	81.14
<u>Kabupaten Bantul</u>	131.15	138.66	146.98
<u>Kabupaten Gunungkidul</u>	123.08	127.61	135.33
<u>Kabupaten Sleman</u>	90.17	99.78	108.93
<u>Yogyakarta</u>	29.45	31.62	34.07

(Sumber: BPS 2022)

Tahun 2022 dianggap sebagai tahun persiapan bangkit dari masa pandemi Covid-19.



(sumber: BPS 2022)

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2018-2021

Berdasarkan data di atas, perekonomian Indonesia tumbuh di kuartal III 2021 sebesar 3,51 persen. Pertumbuhan itu dipicu oleh peningkatann permintaan dan penawaran. Peniingkatan investasi, konsumsi pemerintah, dan konsumsi rumah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkatan positif apabila di bandingkan dengan pertumbuhan ekonomi kuartal III tahun 2020 yaitu sebesar - 3,49 persen

Dilansir dari buku Pembiayaan UMKM, (2021) yang ditulis oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia periode 2019-2024 dikatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) turut membantu meningkatkan aktivitas ekonomi di sektor dunia usaha dalam proses pemulihan ekonomi saat ini. Pandemi mengakibatkan banyak UMKM mengalami kesusahan untuk pembayaran hutang serta membayar tagihan-tagihan, bahkan yang terburuk bisa sampai harus melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Maka dari itu dampaknya adalah sebagian sektor informal dan UMKM dapat bertahan menghadapi dampak pandemi COVID-19.

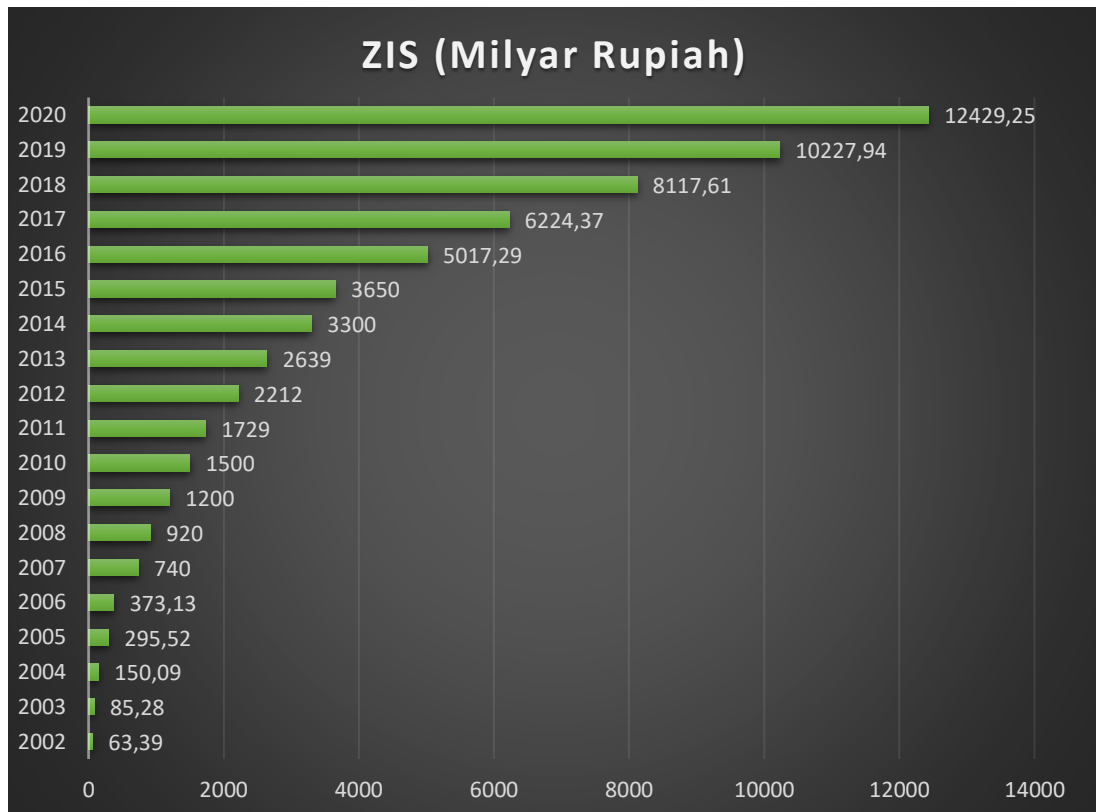
Peran UMKM dinilai sangat membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, Hal ini di ungkapkan pada penelitian M. Rachmawati, (2020) karena UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dan didukung dengan pemerintah melalui penguatan payung hukum yang memudahkan likuidasi pinjaman modal yang bersumber dari bank. Hal ini dibuktikan dengan UMKM yang menjadi program pemerintah menjadi barisan terdepan untuk perekonomian yang kokoh. Terkhusus pelaku UMKM di Yogyakarta memiliki peran yang strategis dalam menopang pemulihan ekonomi pada masa pandemi. Hal ini dikarenakan UMKM menjadi sektor dengan peluang yang cukup dominan di provinsi D.I.Yogyakarta dalam penyerapan tenaga kerja. Pada table 1.2 menunjukkan terdapat 137.499 unit usaha yang ada di Yogyakarta per tahun 2020 yang mampu menyerap 271.524 tenaga kerja. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pada saat pandemic berdasarkan studi I Andayani, MV Roesmniningsih, (2021) menunjukkan pelaku UMKM merasakan adanya penurunan usaha dan bahkan sampai mengalami kerugian karena produk yang dijual memiliki batas waktu edar dan sudah melebihi batas waktu edarnya. Oleh karena itu banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk menanggulangi hal tersebut diantaranya. Melakukan penjualan secara langsung dengan konsep “jemput bola”, memasarkannya ke dalam *marketplace app* dan juga media sosial.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
Kabupaten Kulon Progo	20912	33662
Kabupaten Bantul	40623	71154
Kabupaten Gunung Kidul	47343	107367
Kabupaten Sleman	23045	48081
Kota Yogyakarta	5576	11260
Provinsi D.I. Yogyakarta	137499	271524

(Sumber: BPS 2022)

Salah satu yang turut mendukung pengentasan kemiskinan adalah zakat. Zakat memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan serta menjamin keadilan sosial bagi masyarakat (Haidir, 2019). Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan memiliki potensi ekonomi Islam sangat besar. Indonesia menduduki peringkat ke 4 dari seluruh negara-negara muslim dalam sektor keuangan syariah menurut *Global Islamic Economy Indicator (GIEI)* (DinarStandard, 2021). Dengan potensi ekonomi islam yang begitu besar tentunya beriringan dengan potensi zakat yang ada di Indoneisa. Mengacu pada data penghimpunan zakat tercatat total penghimpunan nasional di seluruh Indonesia sebesar 12 Triliun di tahun 2020.

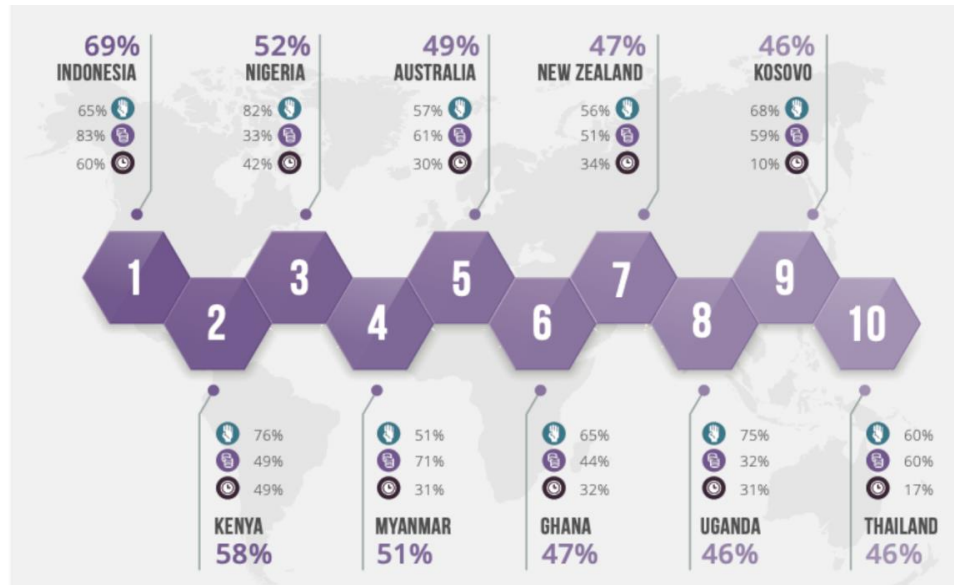


(Sumber: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2022)

Gambar 1. 2 Total Penghimpunan Zakat, Infaq, Sedekah 2002-2020

Berdasarkan Gambar 1.2, pertumbuhan Zakat, Infak, Sedekah tahun 2002-2020 memiliki tren yang positif. Pertumbuhan yang cukup besar pada tahun 2005-2007 dimana pertumbuhannya mencapai lebih dari 95% yang disebabkan karena di saat tahun tersebut terjadi musibah Tsunami di Aceh (2004) dan Gempa di Jogja (2007). Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa bencana alam menjadi salah satu faktor meningkatnya nilai ZIS. Hal tersebut terjadi juga di tahun 2020, dimana pada masa Pandemi Covid-19 donasi cukup meningkat. (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2022)

Perihal donasi secara umum, Indonesia menjadi negara yang paling dermawan menurut Charities Aid Foundation (CAF) dalam World Giving Index (*A Global pandemic special report*) pada tahun 2021. Dalam artikelnya pun dijelaskan juga bahwa Indonesia memiliki budaya berzakat yang cukup kuat dan tinggi nilainya di banding negara-negara maju yang bahkan tidak masuk kedalam peringkat 10 besar dalam *World Giving Index*.



(Sumber: Foundation, 2021)

Gambar 1. 3 10 Ranking Negara Paling Dermawan di Dunia

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang difungsikan sebagai penanggulangan dampak COVID-19. Zakat juga berfungsi sebagai jaring pengaman sosial yang diharapkan bisa membantu masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19. (Foundation, 2021). Salah satu Lembaga amil zakat yang turut mengelola dan menyalurkan zakat adalah Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta. Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Langkah-langkah strategis dalam pendayagunaannya. Diantaranya yaitu prioritas penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin, dan fisabilillah. Dalam pendistribusiannya dilakukan melalui program-program yang terencana dan terukur yang sesuai dengan fundamental Persyarikatan Muhammadiyah yaitu Pendidikan, ekonomi, dan dakwah sosial. Salah satu program yang mendukung UMKM adalah zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik. Program ini telah ada sebelum pandemi, namun penyalurannya lebih massif saat pandemi berlangsung.

Untuk melihat dampak pemberian zakat produktif penting untuk melakukan kajian, sebagai bentuk evaluasi dari program yang telah ada. Beberapa studi mengenai dampak zakat terhadap kemiskinan telah dilakukan. studi Fahmi & Budiman (2021) menjelaskan bahwa zakat menjadi salah satu instrument yang unggul dalam dalam mengurangi kemiskinan apabila disalurkan pada kegiatan

produktif. Namun dari hasil analisisnya di Kota Banjarmasin ternyata pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Pada indeks kemiskinan sepirtual pun tidak ada perubahan baik sesudah maupun sebelum menerima zakat produktif.

Studi Dasangga & Cahyono, (2020) dengan besaran bantuan produktif yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Budiman, (2021) hasil analisisnya memiliki perbedaan. Dalam penelitiannya yang dilakukan di Surabaya melalui Rumah Gemilang Indonesia sebagai penyalur bantuan zakat produktif, menunjukkan perubahan kondisi rumah tangga mustahik pada indeks kesejahteraan terjadi peningkatan pasca bantuan produktif disalurkan. Hal itu juga diiringi dengan berkurangnya persentase pada Indeks Kemiskinan Material, Sepirtual, dan Aboslut. Bahkan dalam Indeks Kemiskinan Absolut mampu mencapai titik 0 dalam penurunannya. Hal ini mengartikan bahwa program bantuan produktif mampu membawa mustahik bertumbuh untuk tidak ada yang masuk ke dalam Indeks Kemiskinan Abosolut.

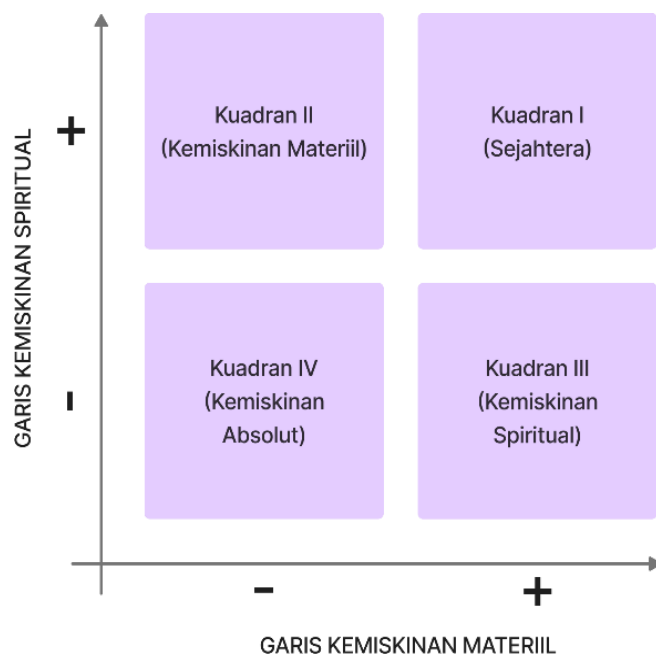
Dari dua penelitian di atas menunjukkan bahwa di setiap kota dan perbedaan lembaga OPZ nya memiliki dampak yang berbeda terhadap peningkatan kualitas mustahiknya walau dengan nominal yang sama. Berangkat dari fenomena tersebut, maka penting untuk mengkaji apakah bantuan program zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merubah pengentasan kemiskinan mustahiknya.

Penelitian ini akan menggunakan model CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Study*) dengan harapan terpenuhinya kebutuhan materil juga sama pentingnya dengan kesejahteraan umat sebagai upaya peningkatan spiritual. Model CIBEST memiliki tujuan untuk menganalisis fungsionalitas program zakat produktif terhadap kemiskinan secara signifikan agar mampu mengetahui kondisi rumah tangga mustahik dari terlaksananya penyaluran bantuan zakat produktif. Selanjutnya, dengan Model CIBEST ini juga secara langsung bisa mengukur pengaruh pemberian bantuan zakat produksi terhadap kesejahteraan mustahik. Karena pentingnya nilai sepirtual ini dalam mengukur kemiskinan akan menjadi lebih efektif karena unsur sepirtual juga menjadi bagian penting dari zakat

itu sendiri dan menjadi sebuah kebutuhan yang semestinya dipenuhi dalam islam. (Kamarni & Saputra, 2021)

Di dalam metode CIBEST juga menjelaskan keadaan rumah tangga atau keluarga ke dalam empat kuadran kondisi. Pertama, keluarga berada pada kondisi mampu dan mencukupi kebutuhan materil dan sepiritual. Pada tahap ini keluarga disebut sebagai rumah tangga sejahtera. Artinya, pendapatan keluarga tersebut berada diatas garis kemiskinan maerial dan skor sepiritualitasnya di atas garis kemiskinan sepiritual (Dasangga & Cahyono, 2020).

Berdasarkan Model CIBEST mustahik dapat dilihat tingkat kesejahetraanya lebih dominan pada aspek siritual atau material atau keduanya setelah mendapatkan bantuan zakat produktif.



(sumber: Beik & Arsyianti, 2015)

Gambar 1. 4 Kuadran Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)

Untuk melihat sebesar besar dampak yang ditimbulkan dengan adanya program bantuan zakat produktif dari Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta, maka studi ini bermaksud untuk mengkaji dampak bantuan zakat produktif terhadap tingkat kesejahetraannya berdasarkan kuadran CIBEST. Selain itu studi ini juga

akan mengkaji pengaruh bantuan zakat produktif terhadap sisi material yaitu ekonomi, berupa perubahan pendapatan setelah adanya bantuan zakat produktif. dimana determinan pendapatan selain bantuan zakat produktif juga meliputi modal, lama usaha, dan jenis usaha terhadap aspek material yaitu pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil judul yaitu: “**Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Melalui Model Center for Islamic Business and Economic Studies Quadran/CIBEST**”.

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan dilakukan penelitian mengenai kondisi mustahik penerima manfaat zakat produktif ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak program bantuan zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap kemiskinan spiritual mustahik?
2. Bagaimana kondisi setelah diberikannya program bantuan zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap kemiskinan material mustahik?
3. Bagaimana kondisi setelah diberikannya program bantuan zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap kemiskinan absolut mustahik?
4. Bagaimana kondisi setelah diberikannya bantuan zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap kesejahteraan mustahik?
5. Bagaimana pengaruh bantuan zakat produktif, lama usaha, modal usaha, dan jenis usaha terhadap pendapatan UMKM mustahik?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada mustahik yang menerima bantuan zakat produktif dan memiliki usaha yang terdata secara berkala oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi dibagi menjadi dua bagian, yaitu mengenai dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, dan penekanan kajian dari aspek material (ekonomi) mengenai determinan pendapatan mustahik sebagai indikator kesejahteraan material.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dilakukan penelitian mengenai kondisi penerima manfaat zakat produktif ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak bantuan program zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap kemiskinan sepiritual mustahik.
2. Untuk mengetahui dampak adanya bantuan zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap kemiskinan materil mustahik.
3. Untuk mengetahui dampak bantuan program bantuan zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap absolut mustahik.
4. Untuk mengetahui dampak bantuan program bantuan zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap kesejahteraan mustahik.
5. Untuk mengetahui dampak bantuan program zakat produktif yang disalurkan oleh Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIBEST terhadap kemiskinan absolut mustahik

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Teoritis: Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dampak pendayagunaan zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha *mustahik*.
2. Praktisi: Memberikan informasi dan evaluasi mengenai dampak zakat produktif terhadap kemiskinan, baik kemiskinan material maupun sepiritual dan turut berperan serta dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan rumah tangga *mustahik*.
3. Bagi Mitra: Hasil analisis dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi Lembaga untuk program penyaluran zakat produktif yang lebih akurat untuk selanjutnya.